

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari pembahasan dalam bab sebelumnya, baik pembahasan yang bersifat teoritis maupun praktis dari hasil penelitian beserta analisisnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan beberapa saran yang dirasa sesuai dengan harapan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan demi peningkatan pembinaan mental santri narkoba yang akan datang.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian pada bab sebelumnya, mengenai pola pembinaan mental santri narkoba di Pondok Pesantren Ulul Albab, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, pola pembinaan mental santri narkoba di Pondok Pesantren Ulul Albab adalah sebagai berikut:

1. Pola atau model yang digunakan dalam pelaksanaan Pembinaan mental di Pondok Pesantren Ulul Albab, yaitu: Keteladanan, nasehat dan cerita, serta kedisiplinan.
2. Materi yang diberikan dalam pelaksanaan pembinaan mental santri narkoba di Pondok Pesantren Ulul Albab meliputi empat macam yaitu: Mandi Taubat, Shalat, Dzikir dan Qiyam al-Lail.

3. Proses awal santri narkoba masuk ke pesantren sampai mereka dinyatakan sembuh dari ketergantungannya dibagi menjadi 3 tahap yaitu: Proses Awal, Proses Pembinaan Mental dan Proses Akhir.
4. Dalam proses pembinaan mental, di pesantren Ulul Albab menggunakan metode *suwuk*, yang mana metode inilah yang membedakan pondok inabah ini dengan pondok inabah yang lain.

Kedua, setiap usaha pasti ada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mencapai suatu tujuan, adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan mental santri narkoba di Pondok Pesantren Ulul Albab adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendukung
 - a. Keseriusan orang tua dalam keikutsertaan pembinaan mental santri narkoba.
 - b. Kemauan kuat Santri untuk sembuh.
 - c. Situasi Lingkungan masyarakat yang cukup representatif sebagai tempat pembinaan mental.
 - d. Hubungan yang baik antar santri dengan santri lain dan santri dengan Pembina.
 - e. Pangetahuan agama santri sebelum masuk pesantren.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kurang seriusnya orang tua dalam keikutsertaan mendoakan kepada anaknya yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

- b. Adanya beberapa santri yang kurang serius dalam mengikuti peraturan pesantren.
- c. Latar belakang budaya santri yang berbeda-beda.
- d. Kurangnya pengetahuan agama santri sebelum mengikuti pembinaan mental.

Ketiga, dalam suatu sistem kehidupan sosial, penting kiranya kita memperhatikan kondisi atau keadaan di dalam maupun di luar system. Adapun tanggapan dari para santri dan warga sekitar pesantren sebagai berikut:

1. Dari data yang ada, dapat di ketahui bahwa 83,3% dari responden (santri) menyatakan senang dengan adanya pembinaan mental di pesantren Ulul Albab dan 80% dari responden (santri) sangat merasakan manfaat dari pembinaan mental. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas santri narkoba di pesantren Ulul Albab sangat senang dan dapat merasakan manfaat dari proses pembinaan mental.
2. Dari data yang ada, dapat diketahui bahwa 70% dari responden (masyarakat) merasa senang dengan adanya pembinaan mental santri narkoba di Pesantren Ulul Albab.

B. Saran-saran

1. Pondok Pesantren Ulul Albab
 - a. Lebih mensosialisasikan program pembinaan mental kepada masyarakat luas, agar masyarakat luas mengetahui bahwa pesantren

Ulul Albab juga mempunyai program pembinaan mental santri narkoba.

- b. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba, terutama dengan BNK atau BNP.
- c. Perlu penambahan pembina, agar proses penyembuhan lebih cepat.
- d. Di Pondok Pesantren Ulul Albab perlu adanya perpustakaan pesantren mengingat betapa pentingnya referensi bacaan bagi santri.

2. Orang Tua

- a. Kebanyakan mereka yang terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga terutama orang tua.
- b. Kepada keluarga santri agar selalu waspada meskipun mereka sudah keluar dan dinyatakan sembuh. Hal ini mencegah supaya tidak kembali kepada narkoba, dengan memperhatikan kegiatan perilakunya setiap hari.
- c. Biasanya mereka yang telah menjadi pecandu narkoba merasa rendah diri dalam pergaulan, oleh karena itu disarankan kepada pihak keluarga agar memberikan dukungan psikologis, sehingga mereka mempunyai rasa percaya diri bagi bekas pecandu narkoba.

3. Penelitian Lanjutan

Peneliti menemukan beberapa masalah-masalah baru dalam proses dan analisis data penelitian, yang mana masalah-masalah tersebut

membutuhkan suatu penelitian khusus agar dapat terpecahkan atau terjawab secara komprehensif, logis dan akademis.

Temuan-temuan menarik tersebut, penulis kerucutkan menjadi sebuah pertanyaan besar yaitu “Bagaimana kita menjelaskan secara komprehensif tentang proses yang terjadi pada air saat di bacakan do’a-do’a atau ayat-ayat al-Qur’an sehingga bisa menjadi sebuah obat yang cukup efektif untuk membantu menyembuhkan berbagai macam penyakit, khususnya dalam menyembuhkan santri narkoba.”

C. Penutup

Demikianlah tesis ini penulis susun, dengan mengucapkan puji syukur “alhamdulillah” penulis panjatkan kehadiran ilāhi Robbi, karena atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan ma’unah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi sistematika penulisan, penyusunan, analisis maupun kesimpulan. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Penulis berharap, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama dalam hal pembinaan mental korban narkoba.